

THE GERMAN DEIXIS IN EMIL UND DIE DETEKTIVE AND THEIR INDONESIAN EQUIVALENTS

Oleh: Ardo Kriswinanto Utomo
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
ardokriswinanto@gmail.com

Abstract

The research aimed to describe the form of persona deixis, temporal deixis and local deixis in Germany, which in *Emil und die Detektive* and their equivalent in Indonesian. The research is descriptive research. The data on this research is all dialogues in *Emil und die Detektive* that contained all lingual German persona deixis, temporal deixis, local deixis. The analysis used padan referensial method and agih method. The result of this research shows that the German persona deixis, temporal deixis and local deixis in *Emil und die Detektive* were 52 data. There were 39 data of persona deixis, ten data of local deixis and three data of local deixis. The German Deixis of the first person singular there are seven data, for example *ich* (aku, saya, ku-, -ku, zero), *mich*, *mir* (aku, saya, -ku, zero), *mein* (saya, aku, zero). The German Deixis of the first person Plural There are two data, for example *wir* (kami, kita), *uns* (kami, kita), *unser* (kami, kita). The German second-person singular deixis there are 13 data, for example *du* (kau, kamu, Ayah, Ibu, Nenek, zero), *dich*, *dir* (kamu, kau, -mu, dirimu, zero) *dein* (-mu). The German second-person plural there are two data, for example *ihr* (kalian), *euch* (kalian) and the German third person singulars there are eight data, for example *er* (dia, ia, pakaian, si kecil Dienstag), *ihn*, *ihm* (dia, -nya, Pak Kurzhals, Emil, dirinya, zero), *sein* (-nya). The German third-person plural there are two data, for example *sie* (mereka), *ihnen* (mereka). The German Temporaldeixis there are ten data, for example *heute* (hari ini, zero), *jetzt* (kini, sekarang, sekarang ini, saat ini) *morgen* (besok), *morgen früh* (besok pagi), *gestern* (kemari), *gestern Abend* (kemarin malam) and the German local deixis there are three data, for example *hier* (di sini), *da* (di sana), *dort* (di sana).

Keywords: Deixis, form, German language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal bahasa Jerman dalam *Emil und die Detektive* dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu semua dialog yang terdapat dalam roman anak *Emil und die Detektive* yang mengandung satuan lingual deiksis persona, deiksis temporal, deiksis lokal. Analisis data menggunakan metode padan referensial, metode padan translasional dan metode agih. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal yang terdapat dalam roman anak *Emil und die Detektive* ada 52 data. Deiksis persona ada 39 data, deiksis temporal ada sepuluh data, deiksis lokal ada tiga data. Deiksis persona pertama tunggal bahasa Jerman ada tujuh data, contohnya *ich* (aku, saya, ku-, -ku, zero), *mich*, *mir* (aku, saya, -ku, zero), *mein* (saya, aku, zero). Deiksis persona pertama jamak bahasa Jerman ada enam data, contohnya *wir* (kami, kita), *uns* (kami, kita), *unser* (kami, kita). Deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman ada 13 data, contohnya *du* (kau, kamu, Ayah, Ibu, Nenek, zero), *dich*, *dir* (kamu, kau, -mu, dirimu, zero) *dein* (-mu). Deiksis persona kedua jamak bahasa Jerman ada dua data, contohnya *ihr* (kalian), *euch* (kalian). Dan deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman ada delapan data, contohnya *er* (dia, ia, pakaian, si kecil Dienstag), *ihn*, *ihm* (dia, -nya, Pak Kurzhals, Emil, dirinya, zero), *sein* (-nya). Deiksis persona ketiga jamak bahasa Jerman ada dua data, contohnya *sie* (mereka), *ihnen* (mereka). Deiksis temporal bahasa Jerman ada sepuluh data, contohnya *heute* (hari ini, zero), *jetzt* (kini, sekarang, sekarang ini, saat ini) *morgen* (besok), *morgen früh* (besok pagi), *gestern* (kemari), *gestern Abend* (kemarin malam) dan deiksis lokal bahasa Jerman ada tiga data, contohnya *hier* (di sini), *da* (di sana), *dort* (di sana).

Kata kunci: deiksis, bentuk, bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan antar manusia. Komunikasi itu dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan tidak jarang menggunakan kata-kata untuk merujuk pada orang, tempat atau waktu tertentu dengan rujukannya yang tidak tetap. Kata-kata yang berfungsi merujuk pada orang, tempat atau waktu disebut dengan deiksis.

Deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos*. Dalam bahasa Jerman yaitu *Deixis* bentuk *singular* atau *Deixeis* bentuk *plural* yang mempunyai makna *Zeigwort* (kata penunjuk) atau *Zeigwörter* (kata-kata penunjuk). Setiap ekspresi yang digunakan untuk merujuk pada sesuatu disebut dengan ekspresi deiksis. Ekspresi deiksis tersebut bergantung pada saat situasi tuturan.

Teori tentang deiksis dikembangkan oleh Bühler dalam bukunya *Sprachtheorie*. Bühler (1982: 102) menggambarkan deiksis sebagai pusat pembicara (*Origo*), yaitu dua buah garis yang berpotongan membentuk sistem koordinat, O merupakan (*Origo*) sebagai titik awal koordinat dan skema ini mewakili ranah penunjuk bahasa manusia, yaitu seperti kata *ich* (aku), *jetzt* (sekarang) dan *hier* (di sini).

Menurut Redder (2008: 29) membagi bentuk deiksis menjadi dua yaitu deiksis yang dekat dengan penutur (*Deixis in der Nähe*):

- a. Deiksis persona: penutur dan mitra tuturnya, contohnya *ich* (saya).
- b. Deiksis lokal yang berkaitan dengan arah, contohnya *hier* (di sini), *hiesig* (dari sini), *her* (kemari).
- c. Deiksis objek, contohnya: *dieser* (ini), *der* (*hier*) (ini), *dieser* (ini).
- d. Aspek pada objek-objek, contohnya: *so* (begitu), *solch...* (semacam...).
- e. Deiksis temporal, contohnya: *jetzt* (sekarang), *nun* (sekarang), *jetzig* (masa kini).

Dan deiksis yang jauh dari penutur (*Deixis in der Ferne*):

- a. Deiksis persona: penutur dan mitra tuturnya, contohnya *du* (kamu).

- b. Deiksis lokal yang berkaitan dengan arah, contohnya *da*, *dort* (di sana), *dortig* (yang di sana), *hin* (ke sana).
- c. Deiksis objek, contohnya: *jener* (itu), *der* (*da*) (itu), *jener* (yang itu).
- d. Deiksis temporal, contohnya: *damals* (dahulu), *dann* (selanjutnya), *damalig* (pada waktu itu).

Deiksis persona merupakan jenis deiksis yang penting dan sering digunakan dalam sebuah tuturan. Levinson (2000: 67) mengatakan bahwa sebuah deiksis persona ditentukan menurut peran peserta dalam sebuah percakapan.

Deiksis temporal dalam bahasa Jerman menurut Levinson (2000: 68) berkaitan dengan pemberian bentuk pada waktu atau periode waktu yang 'relatif' dimana tuturan itu dibuat. Deiksis temporal ditandai dengan keterangan waktu, dalam bahasa Jerman seperti *jetzt* (sekarang), *damals* (saat itu), *gestern* (kemarin) dan *dieses Jahr* (tahun ini).

Meibauer (1999: 13-14) menambahkan kala waktu juga bersifat deiksis, karena seseorang harus selalu mengetahui waktu bicara untuk mengetahui ke waktu mana pembicara berbicara.

Deiksis lokal merupakan deiksis yang merujuk kepada lokasi dari penutur dalam peristiwa tutur. Meibauer (1999: 14) menambahkan, deiksis lokal menyangkut dengan orientasi ruang dari lawan bicaranya. Bentuk deiksis lokal dapat ditemukan dalam keterangan tempat seperti *hier* (di sini), *da* (di sana), *dort* (di sana).

Deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal memiliki bentuk padanan yang berbeda-beda dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh proses penyesuaian penerjemahan. Kemudian ketiga deiksis tersebut akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini dengan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia.

Peneliti tertarik mengkaji roman *Emil und die Detektive* sebagai objek penelitian karena banyak mengandung bentuk deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal yang ditemukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal bahasa Jerman dalam *Emil und die Detektive* dan padanannya yang terdapat dalam bahasa Indonesia, karena bentuk deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal bahasa Jerman tidak hanya dipadankan dengan bentuk deiksis saja tapi juga dapat menjadi bentuk lain dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona, deiksis lokal dan deiksis temporal bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und die Detektive* dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu roman anak *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner yang diterbitkan oleh Atrium Verlag pada tahun 1935 setebal 137 halaman. Buku ini telah diterjemahkan oleh Agus Setiadi dengan judul *Emil dan Detektif-detektif Cilik* yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi. Buku ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka pada tahun 2001, setebal 208 halaman.

Objek penelitian ini adalah semua dialog yang terdapat dalam roman anak *Emil und die Detektive* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Data Penelitian

Data penelitian ini yaitu semua dialog yang terdapat dalam roman anak *Emil und die Detektive* yang mengandung satuan lingual deiksis persona, deiksis temporal, deiksis lokal.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, pada praktiknya, peneliti menyadap penggunaan bahasa dalam roman anak *Emil und die Detektive* dengan cara membacanya secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengetahui konteks dalam tuturan dialog dongeng-dongeng tersebut yang terdapat kata-kata deiksis. Peneliti menyimak semua tuturan dialog yang memiliki kata deiksis dalam roman anak *Emil und die Detektive*. Kemudian teknik berikutnya adalah teknik catat dengan cara pencatatan pada kartu data yang segera dilakukan dengan klasifikasi. Selanjutnya peneliti memasukkan data yang sudah didapatkan ke dalam tabel data.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti menggunakan segala kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan tentang deiksis dalam berbahasa Jerman dan deiksis bahasa Indonesia untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan pada tabel klasifikasi data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Teknik dasarnya teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah teknik yang alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah referensial dan daya pilah translasional. Kemudian metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL digunakan sebagai teknik dasar pada metode agih. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik ganti.

Uji Keabsahan

Untuk menentukan keabsahan dan kevaliditasan data, peneliti menggunakan teknik *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* yang dimaksud yaitu membaca berulang-ulang. *Intrarater* yaitu mencocokkan hasil uji dengan melibatkan orang yang ahli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal yang terdapat dalam roman anak *Emil und die Detektive* ada 52 data. Deiksis persona ada 39 data yang terdiri dari deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal dan jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak, deiksis temporal ada sepuluh data, deiksis lokal ada tiga data.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Deiksis Persona bahasa Jerman dan Bentuk Padanannya dalam bahasa Indonesia

Deiksis persona dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok:

1.1 Deiksis Persona Pertama bahasa Jerman

Deiksis persona pertama bahasa Jerman dalam data penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu deiksis persona pertama tunggal dan bentuk jamak.

1.1.1 Deiksis Persona Pertama Tunggal bahasa Jerman

Deiksis persona pertama tunggal bahasa Jerman ada tujuh data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 79:

Contoh data untuk deiksis persona pertama tunggal bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek yaitu:

Data nomor 79:

- (1) *Ich beobachte einen Dieb.*
'Aku sedang mengamati seorang pencuri.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil menjelaskan kepada Gustav bahwa dia sedang mengamati Pak Grundeis. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona pertama tunggal *ich* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada Emil.

Deiksis persona pertama tunggal *ich* dipadankan dengan bentuk deiksis persona pertama tunggal 'aku'. Deiksis persona pertama tunggal 'aku' digunakan karena merujuk pada pembicara diri sendiri. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona pertama tunggal *ich* dipadankan deiksis persona pertama tunggal 'aku' apabila keduanya merujuk pada pembicara diri sendiri

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (1a) *Wir beobachten einen Dieb.*
'Kami sedang mengamati seorang pencuri.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *ich*, 'aku' dan *wir*, 'kami' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

1.1.2 Deiksis Persona Pertama Jamak bahasa Jerman

Deiksis persona pertama jamak bahasa Jerman ada enam data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 11:

Deiksis persona pertama jamak bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek:

Data nomor 11:

- (2) *Ach, das ist aber schade. Wir warten nämlich dort drüben am Blumenstand auf meinen Vetter Emil.*

'Wah, sayang. Soalnya, **kami** menunggu di dekat kios bunga di sana itu, hendak menjemput sepupu saya, Emil.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Topi Poni yang tidak diberi jawaban dari petugas stasiun mengenai kedatangan kereta dari Neustadt yang belum datang. Kemudian dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona pertama jamak bahasa Jerman *wir* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada Topi Poni dan Nenek.

Deiksis persona pertama jamak *wir* dipadankan dengan bentuk deiksis persona pertama jamak 'kami'. Deiksis persona pertama jamak 'kami' digunakan karena merujuk pada pembicara diri sendiri dengan persona ketiga. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona pertama jamak *wir* dipadankan deiksis persona pertama jamak 'kami' apabila keduanya merujuk pada pembicara diri sendiri dengan persona ketiga.

Kemudian dilanjutkan teknik ganti.

(2a) *Ach, das ist aber schade. Ich warte nämlich dort drüben am Blumenstand auf meinen Vetter Emil.*

'Wah, sayang. Soalnya, **saya** menunggu di dekat kios bunga di sana itu, hendak menjemput sepupu saya, Emil.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *wir*, 'kami' dan *ich*, 'saya' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

1.2 Deiksis Persona Kedua bahasa Jerman

Deiksis persona kedua bahasa Jerman dalam data penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu deiksis persona kedua tunggal dan bentuk jamak.

1.2.1 Deiksis Persona Kedua Tunggal bahasa Jerman

Deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman ada 13 data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 16:

Contoh data untuk deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek yaitu:

Data nomor 16:

(3) *Na schön. Und verpaß nicht, auszusteigen. Du kommst 18.17 Uhr in Berlin an. Am Bahnhof Friedrichstraße. Steige ja nicht vorher aus, etwa am Bahnhof Zoo oder auf einer anderen Station!*

'Ya deh! Dan nanti jangan lupa turun, jika sudah tiba di Berlin! **Kau** akan sampai di sana pukul 18.17. Stasiun Friderichstrasse. Jangan turun sebelum itu, meski sudah sampai di Berlin. Misalnya saja di Stasiun Zoo, atau stasiun lain!'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Ibu Tischbein dan Emil sedang menunggu kedatangan kereta di Berlin. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman *du* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada Emil.

Deiksis persona kedua tunggal *du* dipadankan dengan bentuk deiksis persona kedua tunggal 'kau'. Deiksis persona kedua tunggal 'kau' digunakan karena merujuk pada orang yang diajak bicara. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona kedua tunggal *du* dipadankan deiksis persona kedua tunggal 'kau' apabila keduanya merujuk pada orang yang diajak bicara.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

(3a) *Na schön. Und verpaß nicht, auszusteigen. Ihr kommt 18.17 Uhr in Berlin an. Am Bahnhof Friedrichstraße. Steige ja nicht vorher aus, etwa am Bahnhof Zoo oder auf einer anderen Station!*

'Ya deh! Dan nanti jangan lupa turun, jika sudah tiba di Berlin! **Kalian** akan sampai di sana pukul 18.17. Stasiun Friderichstrasse. Jangan turun sebelum itu, meski sudah sampai di Berlin. Misalnya saja di Stasiun Zoo, atau stasiun lain!'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *du*, 'kau' dan *ihr*, 'kalian' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

1.2.2 Deiksis Persona Kedua Jamak bahasa Jerman

Deiksis persona kedua jamak bahasa Jerman ada dua data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 1:

Deiksis persona kedua jamak bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek:

Data nomor 1:

- (4) *Und sei nett zu Pony Hütchen. **Ihr** werdet euch gar nicht mehr kennen.*
'Dan baik-baik terhadap Topi Poni sepupumu. **Kalian** pasti sudah tidak saling kenal lagi sekarang.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Ibu Tischbein mengingatkan sekali lagi apa yang harus dilakukan Emil saat sampai di Berlin. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona kedua jamak bahasa Jerman *ihr* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada Emil dan Topi Poni.

Deiksis persona kedua jamak *ihr* dipadankan dengan bentuk deiksis persona kedua jamak 'kalian'. Deiksis persona kedua jamak 'kalian' digunakan karena merujuk pada orang-orang yang diajak bicara. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona kedua jamak *ihr* dipadankan deiksis persona kedua jamak 'kalian' apabila keduanya merujuk pada orang-orang yang diajak bicara.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (4a) *Und sei nett zu Pony Hütchen. **du** wirst dich gar nicht mehr kennen.*
'Dan baik-baik terhadap Topi Poni sepupumu. **Kamu** pasti sudah tidak saling kenal lagi sekarang.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *ihr*, 'kalian' dan *du*, 'kamu' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

1.3 Deiksis Persona Ketiga bahasa Jerman

Deiksis persona ketiga bahasa Jerman dalam data penelitian tersebut dibagi dalam dua kelompok yaitu deiksis persona ketiga tunggal dan bentuk jamak.

1.3.1 Deiksis Persona Ketiga Tunggal bahasa Jerman

Deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman ada sembilan data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 8:

Contoh data untuk deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek yaitu:

Data nomor 8:

- (5) ***Er** ist ja fort!*
'**Dia** tidak ada lagi!'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil terbangun dari tidurnya dan mengingat-ingat apa yang terjadi kemudian tersentak karena Pak Grundeis sudah hilang. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman *er* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada Pak Grundeis.

Deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman *er* dipadankan dengan bentuk deiksis persona ketiga tunggal bahasa Indonesia 'dia'. Deiksis persona ketiga tunggal 'dia' digunakan karena merujuk pada orang yang menjadi bahan pembicaraan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona ketiga tunggal *er* dipadankan deiksis persona ketiga tunggal 'dia' apabila keduanya merujuk pada orang yang menjadi bahan pembicaraan.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (5a) ***Sie** sind ja fort!*
'**Mereka** tidak ada lagi!'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *er*, 'dia' dan *sie*, 'mereka' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

1.3.2 Deiksis Persona Ketiga Jamak bahasa Jerman

Deiksis persona ketiga jamak bahasa Jerman ada dua data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 3:

Deiksis persona ketiga jamak bahasa Jerman yang dalam tuturan berfungsi sebagai subjek:

Data nomor 3:

- (6) *Einen richtigen Schacht haben sie gegraben,*
'**Mereka** menggali terowongan,'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil sedang memandang dan mendengarkan beberapa orang yang sedang naik trem dengannya, membicarakan tentang kasus pembongkaran bank. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis persona ketiga jamak *sie* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada perampok bank.

Deiksis persona ketiga jamak bahasa Jerman *sie* dipadankan dengan bentuk deiksis persona ketiga jamak bahasa Indonesia 'mereka'. Deiksis persona ketiga jamak 'mereka' digunakan karena merujuk pada orang-orang yang menjadi bahasa pembicaraan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis persona ketiga jamak *sie* dipadankan deiksis persona ketiga jamak 'mereka' apabila keduanya merujuk pada orang-orang yang menjadi bahan pembicaraan.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (6a) *Einen richtigen Schacht hat er gegraben,*
'**Ia** menggali terowongan,'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *sie*, 'mereka' dan *er*, 'ia' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

2. Deiksis Temporal bahasa Jerman dan Bentuk Padanannya dalam bahasa Indonesia

Deiksis temporal bahasa Jerman dalam data penelitian tersebut diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu deiksis temporal untuk masa

lampau, deiksis temporal untuk masa sekarang dan deiksis temporal untuk masa yang akan datang.

2.1 Deiksis Temporal bahasa Jerman untuk Masa Lampau

Deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa lampau ada tiga data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 39:

Cotoh data untuk deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa lampau yaitu:

Data nomor 39:

- (7) *Das ist ja kein Wunder. Als Mutter und ich sie **gestern** bei Stamnitzens kauften, waren sie noch ganz frisch.*
'Padahal ketika aku bersama Ibu membelinya **kemarin**, masih segar!'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil menjelaskan kenapa bunga yang ingi diberikan oleh neneknya sudah layu. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis temporal *gestern* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada waktu sebelum peristiwa pembicaraan.

Pada tuturan (7) bentuk deiksis temporal *gestern* dipadankan dengan bentuk deiksis temporal 'kemarin'. Deiksis temporal 'kemarin' digunakan karena merujuk pada sebelum peristiwa pembicaraan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis temporal *gestern* dipadankan deiksis temporal 'kemarin' apabila keduanya merujuk pada waktu sebelum peristiwa pembicaraan.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (7a) *Das ist ja kein Wunder. Als Mutter und ich sie **vorgestern** bei Stamnitzens kauften, waren sie noch ganz frisch.*
'Padahal ketika aku bersama Ibu membelinya **kemarin dulu**, masih segar!'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *gestern*, 'kemarin' dan *vorgestern*, 'kemarin dulu' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

2.2 Deiksis Temporal bahasa Jerman untuk Masa Sekarang

Deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa sekarang ada lima data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 5:

Contoh data untuk deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa sekarang:

Data nomor 5:

- (8) *Kennen Sie ihn? Er hat **jetzt** das Grundstück gekauft, auf dem sein Geschäft ist.*
'Anda kenal Pak Kurzhals? Tanah tempat tokonya **sekarang** sudah dibelinya.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil menjawab pertanyaan dari wanita gemuk yang sekompertemen dengannya tentang kabar dari Pak Kurzhals yang berada di Neustadt. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis temporal *jetzt* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada waktu saat peristiwa pembicaraan.

Pada tuturan (8) bentuk deiksis temporal *jetzt* dipadankan dengan bentuk deiksis temporal 'sekarang'. Deiksis temporal 'sekarang' digunakan karena merujuk pada saat peristiwa pembicaraan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis temporal *jetzt* dipadankan deiksis temporal 'sekarang' apabila keduanya merujuk pada waktu saat peristiwa pembicaraan.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (8a) *Kennen Sie ihn? Er hat **gestern** das Grundstück gekauft, auf dem sein Geschäft ist.*
'Anda kenal Pak Kurzhals? Tanah tempat tokonya **kemarin** sudah dibelinya.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *jetzt*, 'sekarang' dan *gestern*, 'kemarin' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

2.3 Deiksis Temporal bahasa Jerman untuk Masa yang akan datang

Deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa yang akan datang ada dua data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 18:

Contoh data untuk deiksis temporal bahasa Jerman untuk masa yang akan datang yaitu:

Data nomor 18:

- (9) *Der Boxkampf findet **morgen** statt,*
'Pertandingan tinju antara kalian akan dilangsungkan **besok** saja.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Professor menghentikan obrolan antara Emil dan Gustav yang ingin melanjutkan perkelahian. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis temporal *morgen* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada sesudah peristiwa pembicaraan.

Pada tuturan (9) bentuk deiksis temporal *morgen* dipadankan dengan bentuk deiksis temporal 'besok'. Deiksis temporal 'besok' digunakan karena merujuk pada sesudah peristiwa pembicaraan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa deiksis temporal *morgen* dipadankan deiksis temporal 'besok' apabila keduanya merujuk pada waktu sesudah peristiwa pembicaraan.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

- (9a) *Der Boxkampf findet **heute** statt,*
'Pertandingan tinju antara kalian akan dilangsungkan **hari ini** saja.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *morgen*, 'besok' dan *heute*, 'hari ini' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

3. Deiksis Lokal bahasa Jerman dan Bentuk Padanannya dalam bahasa Indonesia

Deiksis lokal bahasa Jerman dalam data penelitian tersebut diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu deiksis lokal di sini (*hier*), deiksis lokal di sana (*da*), dan deiksis lokal di sana (*dort*).

3.1 Deiksis Lokal bahasa Jerman di sini (*hier*)

Deiksis lokal bahasa Jerman di sini (*hier*) ada satu data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 3:

Contoh data untuk deiksis lokal bahasa Jerman di sini (*hier*) yaitu:

Data nomor 3:

(10) *Das ist ja großartig. Wenn ich früher gewußt hätte, daß du hier bist, wäre ich doch gar nicht erst das verflixte Haus hochgeklettert.*

'Syukurlah! Coba aku sejak tadi tahu bahwa Ibu ada **di sini**, aku kan tidak perlu repot-repot memanjat ke atas gedung sialan itu.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Emil merasa lega karena gagal ditangkap oleh Pak Jeschke berkat bantuan ibunya. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis lokal *hier* memiliki referen yaitu kincir kaca.

Deiksis lokal *hier* dipadankan dengan bentuk deiksis lokal 'di sini'. Deiksis lokal 'di sini' digunakan karena sebagai pemberian bentuk tempat dekat dengan penutur. Dengan demikian deiksis lokal *hier* dipadankan deiksis lokal 'di sini' apabila merujuk pada tempat dekat penutur.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

(10a) *Das ist ja großartig. Wenn ich früher gewußt hätte, daß du dort bist, wäre ich doch gar nicht erst das verflixte Haus hochgeklettert.*

'Syukurlah! Coba aku sejak tadi tahu bahwa Ibu ada **di sana** aku kan tidak perlu repot-repot memanjat ke atas gedung sialan itu.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *hier*, 'di sini' dan *dort*, 'di sana' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

3.2 Deiksis Lokal bahasa Jerman di sana (*da*).

Deiksis lokal bahasa Jerman di sana (*da*) ada satu data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 1:

Contoh data untuk deiksis lokal bahasa Jerman di sana (*da*) yaitu:

Data nomor 1:

(11) *Berlin wird ihm sicher gefallen. Das ist was für Kinder. Wir waren vor anderthalb Jahren mit dem Kegelklub drüben. So ein Rummel! Da gibt es doch wirklich Straßen, die nachts genau so hell sind wie am Tage. Und die Autos!*

'Emil pasti akan merasa senang di Berlin. Kota itu memang mengasyikkan bagi anak-anak. Satu setengah tahun yang lalu kami juga ke sana, ikut perkumpulan boling. Wah, ramainya! Bayangkan, **di sana** ada jalan-jalan yang waktu malam sama terangnya seperti pada siang hari. Dan mobil-mobilnya, bukan main!'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Ibu Wirth mengetahui Emil akan pergi liburan ke Berlin, kemudian dia menceritakan bagaimana keadaan kota Berlin. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis lokal bahasa Jerman *da* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada kota Berlin.

Pada tuturan (11) bentuk deiksis lokal bahasa Jerman *da* dipadankan dengan bentuk deiksis lokal bahasa Indonesia 'di sana'. Deiksis lokal 'di sana' digunakan karena sebagai pemberian bentuk tempat yang jauh dengan penutur. Dengan demikian deiksis lokal *dort* dipadankan deiksis lokal 'di sana' apabila merujuk pada tempat yang jauh penutur.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

(11a) *Berlin wird ihm sicher gefallen. Das ist was für Kinder. Wir waren vor anderthalb*

Jahren mit dem Kegelklub drüben. So ein Rummel! Hier gibt es doch wirklich Straßen, die nachts genau so hell sind wie am Tage. Und die Autos!

'Emil pasti akan merasa senang di Berlin. Kota ini memang mengasyikkan bagi anak-anak. Satu setengah tahun yang lalu kami juga ke sini, ikut perkumpulan boling. Wah, ramainya! Bayangkan, **di sini** ada jalan-jalan yang waktu malam sama terangnya seperti pada siang hari. Dan mobil-mobilnya, bukan main!'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *dort*, 'di sana' dan *hier*, 'di sini' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

3.3 Deiksis Lokal bahasa Jerman di sana (*dort*).

Deiksis lokal bahasa Jerman di sana (*dort*) ada satu data. Berikut pembahasan satu data tersebut, yaitu data nomor 26:

Contoh data untuk deiksis lokal bahasa Jerman di sana (*dort*) yaitu:

Data nomor 26:

(12) *Den haben wir zum Erkennungsdienst gebracht. Dort wird er fotografiert. Und seine Fingerabdrücke werden genommen. Und nachher vergleichen wir sein Bild und die Abdrücke mit den Photos in unsrer Kartothek.*

'Dia sudah kami diserahkan ke bagian identifikasi. **Di sana** difoto, lalu direkam sidik jarinya. Setelah itu foto dan sidik jarinya kami bandingkan dengan foto-foto yang ada di *kartotek* kami.'

Konteks tuturan di atas yaitu saat Pak Komisariss menjelaskan kepada Emil, apa saja yang akan terjadi dengan Pak Grundeis setelah ditangkap. Dilihat dari konteks yang menyertai tuturannya, deiksis lokal *dort* pada tuturan di atas memiliki referen yang merujuk pada ruangan bagian identifikasi.

Pada tuturan (12) bentuk deiksis lokal *dort* dipadankan dengan bentuk deiksis lokal 'di sana'.

Deiksis lokal 'di sana' digunakan karena sebagai pemberian bentuk tempat yang jauh dengan penutur. Dengan demikian deiksis lokal *dort* dipadankan deiksis lokal 'di sana' apabila merujuk pada tempat yang jauh penutur.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti.

(12a) *Den haben wir zum Erkennungsdienst gebracht. Hier wird er fotografiert. Und seine Fingerabdrücke werden genommen. Und nachher vergleichen wir sein Bild und die Abdrücke mit den Photos in unsrer Kartothek.*

'Dia sudah kami diserahkan ke bagian identifikasi. **Di sini** difoto, lalu direkam sidik jarinya. Setelah itu foto dan sidik jarinya kami bandingkan dengan foto-foto yang ada di *kartotek* kami.'

Dari teknik ganti, diketahui bahwa kata *dort*, 'di sana' dan *hier*, 'di sini' dapat diterima karena keduanya dapat saling menggantikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis persona, deiksis temporal dan deiksis lokal dalam *Emil und die Detektive* mempunyai beragam bentuk padanan dalam bahasa Indonesia.

Deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal dan jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak bahasa Jerman dipadankan dengan deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak bahasa Indonesia dan dipadankan 'zero' dalam bahasa Indonesia.

Deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman dipadankan nomina kekerabatan dalam bahasa Indonesia karena pengaruh budaya bangsa Indonesia. Deiksis persona kedua tunggal bahasa Jerman dapat dipadankan pronomina refleksif

dalam bahasa Indonesia karena merujuk kembali kepada subjeknya.

Deiksis persona ketiga tunggal bahasa Jerman dipadankan dengan nomina dalam bahasa Indonesia karena nomina bukan persona tidak memiliki bentuk pronomina yang bebas. Deiksis persona ketiga tunggal dipadankan pronomina refleksif karena dipengaruhi bentuk variasi yang dimiliki dalam bahasa Indonesia saat menyatakan pronomina persona ketiga. Deiksis persona ketiga tunggal dipadankan dengan nama diri dalam bahasa Indonesia karena untuk menghindari kerumitan dari kata deiksis.

Deiksis temporal bahasa Jerman dipadankan deiksis temporal bahasa Indonesia, dipadankan frasa nomina karena variasi yang dimiliki dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan adverbial waktu dan dipadankan 'zero' dalam bahasa Indonesia.

Deiksis lokal bahasa Jerman dipadankan dengan deiksis lokal bahasa Indonesia, dipadankan frasa nomina karena variasi yang dimiliki dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan adverbial dan dipadankan 'zero' dalam bahasa Indonesia.

Saran

Bagi calon peneliti lainnya disarankan untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penelitian ini karena masih mempunyai

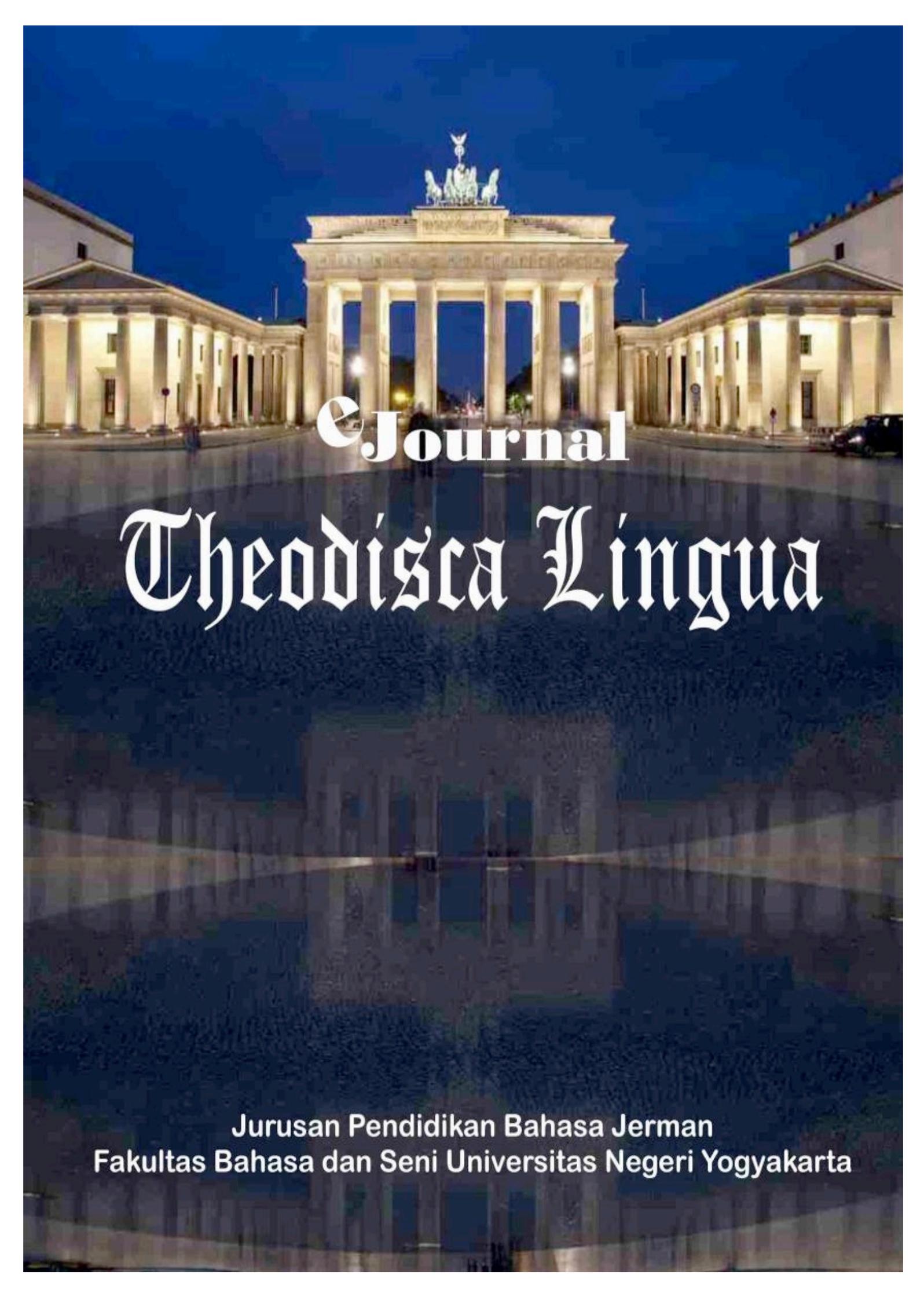
keterbatasan, mungkin saja dapat ditemukan bentuk padanan lainnya dari ketiga deiksis yang diteliti selain dari sumber data selain *Emil und die Detektive*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bühler, Karl. 1982. *Sprachtheorie*. Stuttgart: Gustav Fischer Verlag.
- Kätsner, Erich. 1935. *Emil und die Detektive*. Zürich: Atrium Verlag.
- , 2001. *Emil dan Detektif-Detektif Cilik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Levinson, Stephen C. 2000. *Pragmatik*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Meibauer, Jörg. 1999. *Pragmatik eine Einführung*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.
- Redder, Angelika. 2008. *Deiktisch Basierter Strukturausbau des Deutschen Sprachgeschichtliche Rekonstruktion*. München: iudicum.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

BIODATA PENULIS

Nama : Ardo Kriswinanto Utomo
NIM : 13203241009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Asal : Tegal Mulyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta
No. HP : +6289625689711
E-Mail : ardokriswinanto@gmail.com
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd.
NIP : 19610930 198703 1 004
Lama Skripsi : Maret 2017 – April 2018



eJournal
Theodisca Lingua

**Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

**DEIKSIS BAHASA JERMAN
DALAM *EMIL UND DIE DETEKTIVE*
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Ardo Kriswinanto Utomo
NIM 13203241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**